

PENGEMBANGAN MEDIA POP - UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V MI MA'ARIF AT TAQWA KESAMBEN KULON WRINGINANOM GRESIK

Salsa Ade Nisa Asyifa^{1✉}, Ainul Fithriyah²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia
e-mail: adsyasalsa@gmail.com¹, afithriyah680@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Pop-Up Book guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Ma'arif At Taqwa pada pembelajaran IPS, khususnya materi keragaman budaya Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Media divalidasi oleh ahli materi dan ahli media dengan hasil persentase kelayakan masing-masing sebesar 91,67% dan 98,33%. Uji coba terbatas dilakukan kepada 10 siswa dan menunjukkan hasil respon positif dengan skor rata-rata 4,39 (87,87%) dalam kategori "sangat baik". Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa. Media Pop-Up Book terbukti efektif, menarik, dan kontekstual serta mendukung pembelajaran tematik integratif dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini merekomendasikan media ini sebagai alternatif inovatif yang layak diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pop-Up Book, berpikir kritis, keragaman budaya, IPS, sekolah dasar

DEVELOPMENT OF POP-UP BOOK MEDIA TO IMPROVE CRITICAL THINKING OF GRADE V STUDENTS OF MI MA'ARIF AT TAQWA KESAMBEN KULON WRINGINANOM GRESIK

ABSTRACT

This study aims to develop a Pop-Up Book-based learning media to enhance critical thinking skills of fifth-grade students at MI Ma'arif At Taqwa in social studies, particularly in the topic of cultural diversity in Indonesia. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The media was validated by content and media experts, achieving feasibility percentages of 91.67% and 98.33%, respectively. A limited trial with 10 students showed a highly positive response with an average score of 4.39 (87.87%), categorized as "very good". The analysis of pre-test and post-test results indicated a significant improvement in students' critical thinking skills. The Pop-Up Book media proved to be effective, engaging, and contextually relevant, supporting integrative thematic learning and reinforcing the values of the Pancasila Student Profile. This research recommends the media as an innovative and feasible alternative for teaching social studies in elementary schools.

Keywords: Pop-Up Book, critical thinking, cultural diversity, social studies, elementary school

Submitted	Final Revised	Accepted	Published
26 Agustus 2024	18 September 2024	21 September 2024	27 September 2024

PENDAHULUAN

Media pembelajaran yang inovatif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai jembatan untuk menghubungkan materi yang bersifat abstrak dengan pengalaman konkret yang dekat dengan kehidupan siswa (Ro'is 2025). Salah satu karakteristik siswa sekolah dasar adalah mereka lebih mudah memahami informasi melalui visualisasi yang menarik dan pengalaman langsung (Widiasanti et al. 2023a). Oleh karena itu, pendekatan visual dan partisipatif menjadi strategi penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Media yang efektif harus mampu merangsang rasa ingin tahu, memperkuat daya ingat, serta mendorong interaksi siswa dengan materi secara aktif (Saroro and Wardhani 2024). Dalam konteks pembelajaran IPS, hal ini menjadi semakin penting karena materi seperti keragaman budaya membutuhkan pemahaman kontekstual dan empatik terhadap perbedaan yang ada di masyarakat.

Salah satu bentuk media visual dan interaktif yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran IPS adalah pop-up book. Media Pop Up Book ini dirancang dengan elemen tiga dimensi yang mampu menarik perhatian siswa sekaligus menyajikan materi secara konkret dan menyenangkan (Nada, Yanti, and Nur 2025). Ketika siswa dapat membuka, melihat, dan berinteraksi langsung dengan gambar atau informasi dalam bentuk fisik, mereka cenderung lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian, pop-up book tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menstimulasi keterampilan berpikir kritis melalui eksplorasi, observasi, dan refleksi terhadap isi materi. Aspek keterlibatan fisik dan kognitif dalam media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh bagi siswa.

Penggunaan media pop-up book juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi perbedaan budaya yang ada di Indonesia (Yusnaldi et al. 2024). Materi tentang keberagaman budaya yang disajikan dalam format visual dan interaktif memungkinkan siswa untuk membandingkan, mengkategorikan, dan menyimpulkan informasi secara mandiri maupun dalam diskusi kelompok (Permatasari and Paksi 2025). Hal ini sangat mendukung penguatan kompetensi abad 21, khususnya dalam aspek berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Dengan demikian, implementasi media pembelajaran yang tepat seperti pop-up book tidak hanya menjadi solusi dari rendahnya minat belajar IPS, tetapi juga menjadi strategi pedagogis yang relevan untuk membentuk siswa yang berpikir reflektif dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama dari segi metode dan media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi (Lestari 2024). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif At Taqwa, sekitar 85% siswa kelas V kurang tertarik terhadap pembelajaran IPS karena penyajian materi yang masih bersifat abstrak dan minim visualisasi. Guru masih mengandalkan buku tematik dengan media seadanya, seperti gambar statis, tanpa dikembangkan sesuai kebutuhan dan gaya belajar siswa yang lebih menyukai media visual dan kontekstual.

Sebagai upaya menyelesaikan fenomena tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis Pop-Up Book yang memiliki visualisasi tiga dimensi dan elemen interaktif. Media ini dinilai efektif karena mampu menyajikan materi keragaman budaya secara menarik, membangun rasa ingin tahu siswa, dan mengaktifkan mereka dalam proses belajar (Aafaani et al. 2023). Pop Up Book ini dirancang sedemikian rupa agar menyesuaikan dengan karakteristik gaya belajar visual siswa sekolah dasar dan mempermudah pemahaman konsep IPS secara menyeluruh (Kamal et al. 2024). Penggunaan media Pop-Up Book sebagai alat bantu pembelajaran didasarkan pada teori belajar kognitif dan konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Najib, Munir, and Prasetyo 2023). Dalam teori konstruktivisme,

belajar dipandang sebagai proses membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman nyata dan interaksi dengan lingkungan (Suparlan 2019). Pop-Up Book memungkinkan terjadinya pengalaman belajar multisensori melalui penglihatan, sentuhan, dan eksplorasi yang memperkuat daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan (Rosyadi 2024). Hal ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar, yang menuntut keterkaitan antara materi pelajaran dengan dunia nyata siswa agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Secara pedagogis, media Pop-Up Book memiliki sejumlah manfaat signifikan. Pertama, media ini meningkatkan daya tarik visual siswa, membuat mereka lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran (Kamila and Sukartono 2023). Kedua, format tiga dimensi dan interaktif dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan nyata (Widiasanti et al. 2023b). Ketiga, Pop-Up Book mendukung pembelajaran diferensiasi karena dapat menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar, khususnya siswa dengan kecenderungan visual-spasial (Daswananda and Fathoni 2024). Keempat, pop up book ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seperti membandingkan ragam budaya, menarik kesimpulan, serta menghargai keberagaman. Kelima, dari sisi guru, media ini memberikan alternatif inovatif yang praktis dan fleksibel dalam menyampaikan materi (Novela, Ari Suriani, and Sahrin Nisa 2024).

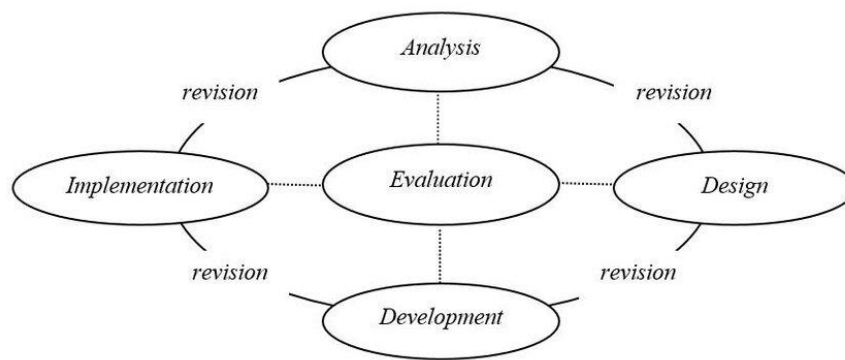
Dengan berbagai kelebihan tersebut, Pop-Up Book menjadi salah satu bentuk inovasi media pembelajaran yang tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21 (Putri, Mz, and Zativalen 2024). Penerapan media ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan sikap sosial seperti toleransi, empati, dan rasa cinta tanah air yang merupakan nilai-nilai penting dalam pembelajaran IPS (Agustin 2023). Oleh karena itu, pengembangan media Pop-Up Book dinilai relevan dan strategis untuk diterapkan di sekolah dasar sebagai sarana pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media Pop-Up Book dalam pembelajaran. Seperti penelitian oleh (Inayah et al. 2024) yang menunjukkan bahwa media Pop-Up Book meningkatkan minat belajar siswa pada materi keberagaman budaya di Sumatera Utara. Begitu pula penelitian oleh (Cahyani, Sobri, and Angga 2025) menegaskan bahwa media ini dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil penelitian-penelitian tersebut memperkuat bahwa pengembangan media visual tiga dimensi seperti Pop-Up Book relevan dan mendesak untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media Pop-Up Book tidak hanya sekadar menjadi inovasi pembelajaran, tetapi juga merupakan kebutuhan untuk menjawab tantangan pedagogis di era modern. Tujuan dari pengembangan media ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penyajian materi yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar. Selain itu, media ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap muatan IPS, khususnya pada materi keberagaman budaya yang menjadi bagian penting dalam pembentukan sikap toleransi dan cinta tanah air. Melalui pengembangan media Pop-Up Book, diharapkan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, di mana siswa terlibat aktif dalam memahami serta mengapresiasi keberagaman budaya bangsa Indonesia. Media ini juga diharapkan mampu menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan efisien, sekaligus memberdayakan guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa masa kini.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menghasilkan produk media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran Pop-Up Book bertema keragaman budaya Indonesia. Alur pengembangan dalam penelitian seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Alur Pengembangan ADDIE

Adapun tahapan-tahapan pengembangan sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran IPS di MI Ma'arif At Taqwa Kesamben Kulon melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional, hanya mengandalkan ceramah dan buku teks tanpa media visual pendukung. Materi IPS yang abstrak, seperti keberagaman budaya, sulit dipahami siswa karena kurangnya media konkret. Mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual, namun sekolah belum menyediakan media yang sesuai. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang menarik, interaktif, dan kontekstual, seperti Pop-Up Book, untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap desain, peneliti merancang media Pop-Up Book bertema “Keragaman Budaya Indonesia” yang mencakup rumah adat, pakaian, tarian, alat musik, dan senjata tradisional dari berbagai daerah. Desain dimulai dengan penyusunan storyboard berisi narasi, ilustrasi, dan elemen visual 3D yang interaktif untuk menarik minat siswa. Visual yang digunakan berupa kombinasi gambar asli dan ilustrasi digital yang relevan dengan materi IPS kelas V. Bahan yang digunakan antara lain kertas art carton 210 gram, gambar berkualitas tinggi, serta alat perakitan seperti lem, cutter, dan double tape. Aspek keamanan anak turut diperhatikan. Desain ini bertujuan menciptakan media yang menarik, konkret, dan mampu meningkatkan berpikir kritis serta kecintaan siswa terhadap budaya Indonesia.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dimulai dengan pembuatan prototipe Pop-Up Book secara manual menggunakan bahan seperti kertas art carton dan elemen visual budaya Indonesia.

Peneliti memastikan desain prototipe presisi, kuat, dan interaktif. Prototipe kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, dengan hasil kevalidan di atas 90%. Masukan dari validator mencakup penyempurnaan warna, istilah, dan struktur pop-up. Setelah revisi dilakukan, peneliti menyiapkan media final untuk uji coba di kelas V MI Ma'arif At Taqwa. Media yang telah disempurnakan ini siap digunakan sebagai alat bantu pembelajaran IPS yang menarik dan efektif dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

4. Implementasi (*Implemetation*)

Tahap implementasi dilakukan untuk menguji efektivitas media Pop-Up Book dalam pembelajaran IPS subtema Keberagaman Budaya Indonesia. Uji coba terbatas melibatkan 10 siswa kelas V MI Ma'arif At Taqwa. Media digunakan sebagai alat bantu utama dalam beberapa sesi pembelajaran. Sebelum penggunaan media, siswa mengikuti pre-test untuk mengukur kemampuan awal berpikir kritis, dan setelah pembelajaran, dilakukan post-test untuk menilai peningkatannya. Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui dampak media secara kuantitatif terhadap peningkatan berpikir kritis siswa.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan menilai kualitas dan efektivitas media Pop-Up Book secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan melalui validasi oleh ahli materi dan media, yang memberikan nilai kevalidan di atas 90%, menunjukkan media sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPS. Selanjutnya, angket respon siswa menunjukkan ketertarikan tinggi, kemudahan pemahaman, dan peningkatan motivasi belajar. Evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis, membuktikan bahwa media ini efektif dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Wawancara, digunakan untuk mendapatkan informasi dari guru kelas mengenai kondisi pembelajaran IPS. Angket, diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan terhadap media yang digunakan. Tes berupa pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan media Pop-Up Book. Dan Dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, hasil desain media, dan data siswa.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini meliputi: Analisis Validitas, Validitas media dianalisis berdasarkan rata-rata skor hasil validasi dari ahli materi dan media dengan kategori: sangat baik, valid, cukup baik, atau tidak baik. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Interpretasi menggunakan kriteria sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Sangat Kurang Layak

Analisis Efektivitas, Efektivitas media diukur menggunakan perhitungan N-Gain dari skor pre-test dan post-test. Nilai N-Gain dikategorikan ke dalam tingkat efektivitas tertentu.

$$N - GAIN = \frac{S \text{ Post Test} - S \text{ Pre test}}{S \text{ Maksimum} - S \text{ Pre test}}$$

Nilai *N-gain* yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori peningkatan seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Perolehan N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$g \leq 0,30$	Rendah

Tabel 3. Kategori Keefektifan N-Gain

Persentase	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76%	Efektif

Untuk Analisis Kepraktisan Data dari angket dianalisis dengan menghitung persentase respon siswa, lalu dikategorikan sesuai tabel interpretasi skor. Untuk menghitung respon siswa terhadap media pop-up book, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Respon Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Tiap Responden}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kategori Respon Siswa

Persentase (%)	Kriteria
81% – 100%	Sangat Baik
60% – 80%	Baik
40% – 59%	Cukup
20% – 39%	Kurang
0% – 19%	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analyze

Analisis dan potensi masalah langkah pertama kali yang harus dilakukan peneliti sebelum mengembangkan media adalah mengidentifikasi potensi dan masalah. Informasi terkait potensi dan masalah dilakukan pada tahap observasi. Pada tahapan observasi berlangsung pada saat berjalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif At Taqwa Kesamben kulon Wringinanom.

Pada tahap observasi di lapangan ditemukan beberapa masalah, salah satunya adalah proses belajar mengajar yang masih monoton, dan hanya bersumber pada buku LKS saja. Selain itu, guru juga masih jarang ditemukan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang mendukung pembelajaran. Pada saat proses wawancara dengan guru kelas V didapatkan informasi bahwasannya kurangnya media pendukung saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran, sehingga guru masih menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini, membuat siswa merasa bosan, tidak bisa memancing aktivitas timbal balik antara guru dan siswa saat proses belajar mengajar, dan juga siswa kurang memahami materi yang disampaikan.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran adalah salah satu alat yang bisa menyampaikan dan membantu dalam pembelajaran. Media pembelajaran juga bisa menarik siswa untuk berpikir kritis, karena siswa akan penasaran akan tampilan media. Dalam hal ini peneliti mengembangkan salah satu media pembelajaran yang bisa membantu untuk berpikir kritis agar proses belajar mengajar tidak monoton. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media pop-up book, media pop-up book adalah jenis media pembelajaran yang terdiri dari buku atau media cetak dengan teks singkat dan gambar yang sesuai dengan jalan cerita yang akan ditampilkan. Buku pop-up adalah media kartu atau buku yang ketika dibuka dapat menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul. Efek tiga dimensi tersebut muncul ketika buku dibuka melalui potongan, tempelan, dan lipatan gambar atau foto yang diletakkan di antara dua lipatan buku.

Design

Pada tahap ini yakni penyusunan tampilan desain pop-up book dengan membuat penggambaran awal pembuatan media tersebut. Desain disesuaikan dengan jenis ukuran yang sudah ditentukan.



Gambar 2. Proses Edit Gambar

Alat dan bahan yang digunakan meliputi: Kertas art carton 210gr, Lem, Gunting, Cutter, Penggaris, Double Tape atau selotip, Gambar print-out (rumah adat, pakaian adat, senjata adat, tarian adat dan alat musik).



Gambar 3. Proses Cetak Gambar dan Perancangan Pop-Up

Development

Validasi ahli media adalah proses yang digunakan untuk menentukan validitas media yang akan digunakan dalam media pembelajaran. Validasi ini mencakup elemen seperti tampilan, isi, bahasa, kepraktisan, efisiensi, dan efektivitas. Ahli media ini adalah Ibu Nurul Agustin, M.Pd, seorang dosen di Institut Al Azhar Menganti Gresik. Berikut ini adalah hasil validasi ahli media



Gambar 4. Media Sebelum Revisi



Gambar 5. Media Sesudah Revisi

Berdasarkan hasil uji coba dan analisis terhadap media Pop-Up Book yang telah dikembangkan, terdapat beberapa catatan penting untuk penyempurnaan lebih lanjut agar media ini semakin efektif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pertama, materi dalam media perlu disesuaikan lebih lanjut dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan individual siswa. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyediakan aktivitas yang bersifat fleksibel dan adaptif, seperti jalur pembelajaran yang dapat dipilih (misalnya visual, audio, atau kinestetik), penggunaan media interaktif berbasis digital, serta permainan edukatif yang beragam dan menyenangkan. Kedua, dalam aspek kebahasaan dan penyajian materi, perlu dilakukan penyuntingan ulang. Beberapa bagian masih terkesan berbelit dan tidak langsung ke inti pesan. Disarankan untuk menggunakan kalimat pendek, sederhana, dan komunikatif agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik sekolah dasar yang memiliki tingkat literasi beragam. Kejelasan bahasa sangat penting untuk memastikan pesan pembelajaran tersampaikan secara efektif. Ketiga, petunjuk penggunaan media perlu disertakan secara eksplisit, baik untuk guru maupun siswa. Petunjuk ini dapat disampaikan dalam bentuk teks sederhana, ilustrasi langkah demi langkah, atau video tutorial singkat. Penempatan petunjuk disarankan berada di awal media, atau bisa juga disusun sebagai lampiran tambahan agar mudah diakses saat dibutuhkan. Selanjutnya, agar media lebih interaktif dan menarik, disarankan untuk menambahkan elemen visual yang dinamis, seperti animasi ringan, transisi antarhalaman, atau efek sederhana yang mendukung keterlibatan siswa. Variasi aktivitas seperti kuis interaktif, teka-teki, atau game edukatif juga dapat meningkatkan minat dan retensi belajar siswa, menjadikan media tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan.

Terakhir, untuk mendukung penguatan karakter dan pembentukan kompetensi sosial siswa, aktivitas yang terintegrasi dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila perlu ditambahkan secara eksplisit. Beberapa aktivitas yang disarankan meliputi kerja kelompok, refleksi nilai kebhinekaan, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab melalui studi kasus sederhana. Integrasi nilai-nilai ini akan memperkuat tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial siswa.

Implementasi

Dalam proses uji coba produk dilakukan dengan adanya uji coba dari peneliti untuk mengetahui kepraktisan media yang hasil akhir dihitung melalui pengisian angket untuk mendapatkan respon siswa kelas V MI Ma'arif At Taqwa Kesambenkulon. Dalam proses uji coba terdiri dari 10 siswa untuk uji coba produk secara kelompok kecil. Adapun hasil uji coba produk sebagai berikut: Uji coba produk dilakukan dengan simulasi penggunaan produk yang telah dikembangkan. Setelah dilakukan uji coba kelompok kecil akan dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar pada uji coba pemakaian pada tahap ini. Agar mendapatkan informasi mengenai apakah produk tersebut praktis.

Tabel 5. Hasil Responden Siswa pada Kelompok Kecil

No	Pernyataan	Skor Total	Rata-Rata
1	Saya tertarik dengan tampilan pop-up book yang berwarna-warni.	48	4.8
2	Ilustrasi gambar dalam pop-up book sangat menarik.	47	4.7
3	Bentuk 3D (pop-up) membuat saya lebih ingin membaca isinya.	45	4.5
4	Ukuran huruf dan gambar mudah dilihat dan dibaca.	43	4.3
5	Materi dalam pop-up book sesuai dengan pelajaran yang saya pelajari.	44	4.4

No	Pernyataan	Skor Total	Rata-Rata
6	Penjelasan materi mudah saya pahami.	42	4.2
7	Pop-up book membantu saya memahami pelajaran lebih baik.	45	4.5
8	Cerita atau isi dalam buku sesuai dengan kehidupan sehari-hari saya.	41	4.1
9	Saya merasa senang saat menggunakan pop-up book.	48	4.8
10	Pop-up book membuat saya lebih semangat belajar.	46	4.6
11	Saya menjadi lebih aktif selama pembelajaran menggunakan pop-up book.	44	4.4
12	Saya ingin menggunakan media ini kembali di pelajaran lain.	47	4.7
13	Pop-up book mudah digunakan secara mandiri.	43	4.3
14	Saya tidak memerlukan banyak bantuan untuk memahami isi buku.	42	4.2
15	Saya dapat membaca dan memahami pop-up book dengan nyaman di sekolah.	44	4.4
Jumlah Skor		659	4.39
Rata-rata			4.39
persentase			87.87%

Kegiatan uji coba produk media Pop-Up Book dilakukan dengan melibatkan 10 orang siswa kelas IV sebagai responden. Penilaian dilakukan terhadap 15 pernyataan yang mencakup empat aspek utama, yaitu tampilan visual, isi materi, motivasi belajar, dan kepraktisan penggunaan media. Setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor 5 menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi (Sangat Setuju) dan skor 1 menunjukkan tingkat persetujuan terendah (Sangat Tidak Setuju). Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap media yang dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dari total skor keseluruhan sebesar 659 dari skor maksimal 750, dengan rata-rata skor per siswa sebesar 4,39 dan persentase capaian sebesar 87,87%. Berdasarkan kategori penilaian, capaian ini termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Secara keseluruhan, hasil uji coba membuktikan bahwa media Pop-Up Book sangat efektif, menarik, dan layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Visualisasi yang kuat, kemudahan penggunaan, serta dampaknya terhadap motivasi belajar menjadi nilai unggul dari media ini. Beberapa aspek seperti konteks isi dapat ditingkatkan agar lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, namun tidak mengurangi kualitas keseluruhan dari media yang dikembangkan.

Evaluasi

Validasi ahli media adalah proses untuk mengevaluasi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Validasi ini mencakup elemen seperti tampilan, konten, bahasa, praktis, efisiensi, dan efektivitas. Ibu Nurul Agustin, M.Pd., dosen program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Al Azhar Menganti Gresik, adalah ahli media, dan hasil validasi beliau adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Validasi Media dari Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Skor Penilaian
1	Tampilan Visual	a. Kesesuaian warna dan gambar	4
		b. Tata letak dan kerapian desain	4
		c. Keterbacaan huruf (jenis, ukuran, dan kontras)	4
2	Isi Materi	a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4
		b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3
		c. Akurasi dan kelengkapan materi	4
3	Bahasa dan Penulisan	a. Kebenaran penggunaan ejaan dan tata bahasa	4
		b. Kalimat efektif dan komunikatif	3
		c. Bahasa sesuai tingkat perkembangan peserta didik	4
4	Kepraktisan Penggunaan	a. Kemudahan diakses dan digunakan	4
		b. Tersedia petunjuk penggunaan	3
		c. Bisa digunakan oleh guru maupun peserta didik secara mandiri	4
5	Efisiensi dan Efektivitas	a. Menarik minat belajar peserta didik	3
		b. Meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis dan komunikatif	4
		c. Waktu penyelesaian tugas sesuai alokasi waktu	4
		d. Berkontribusi pada pencapaian profil pelajar Pancasila	3
Total			59
Rata-rata			3,93
Persentase			98,33%

Dengan capaian skor sebesar 98,33%, produk atau instrumen yang dikembangkan dapat dikategorikan “sangat baik” dan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Tingginya skor ini menunjukkan bahwa perangkat telah memenuhi hampir seluruh aspek penilaian secara optimal, mulai dari tampilan visual, isi materi, penggunaan bahasa, kepraktisan, hingga efisiensi dan efektivitas. Secara visual, perangkat dinilai menarik dan representatif dengan perpaduan warna, gambar, tata letak, serta keterbacaan huruf yang dirancang secara estetik dan fungsional. Konten materi telah disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memuat informasi yang akurat serta relevan, meskipun masih perlu penyempurnaan dalam menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Bahasa yang digunakan pun tergolong tepat, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Dari sisi kepraktisan, perangkat ini mudah diakses dan digunakan, baik oleh guru maupun peserta didik, serta dilengkapi petunjuk penggunaan yang jelas. Fleksibilitasnya juga memungkinkan penggunaan secara mandiri maupun kelompok, sehingga mendukung pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Efisiensi dan efektivitas perangkat tercermin dari kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman konsep serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan komunikatif peserta didik. Namun, aspek “menarik minat belajar” masih perlu ditingkatkan, misalnya melalui pendekatan kontekstual berbasis budaya lokal, media audio-visual yang lebih variatif, atau unsur permainan edukatif. Dengan rata-rata skor 3,93 dari skor maksimal 4, perangkat ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Meski demikian, pengembang disarankan untuk terus

melakukan evaluasi dan penyesuaian agar perangkat dapat semakin adaptif terhadap dinamika kebutuhan belajar peserta didik.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	4
2	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4
3	Relevansi materi dengan tingkat perkembangan siswa	4
4	Kesesuaian konteks materi dengan kehidupan nyata	3
5	Dukungan terhadap Profil Pelajar Pancasila	4
6	Kejelasan bahasa dan keterpahaman isi materi	3
7	Edukatif dan bebas unsur negatif (SARA/kekerasan)	4
8	Keterpaduan ilustrasi dan isi materi	4
9	Materi mendorong aktivitas dan keterlibatan siswa	3
Total Skor		33
Rata-rata Skor		3,67
Persentase Capaian		91,67%

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi terhadap media Pop-Up Book, diperoleh total skor sebesar 33 dari skor maksimal 36, dengan rata-rata skor 3,67 dan persentase capaian sebesar 91,67%. Hasil ini menunjukkan bahwa media Pop-Up Book berada dalam kategori “sangat baik” dan layak digunakan dalam pembelajaran. Secara rinci, aspek-aspek yang memperoleh skor maksimal (4) meliputi kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, relevansi dengan perkembangan siswa, dukungan terhadap Profil Pelajar Pancasila, serta keterpaduan ilustrasi dan isi materi. Aspek edukatif dan bebas unsur negatif juga dinilai sangat baik. Sementara itu, beberapa aspek seperti kesesuaian konteks dengan kehidupan nyata, kejelasan bahasa, dan dorongan terhadap keterlibatan siswa memperoleh skor 3, yang mengindikasikan bahwa aspek tersebut masih bisa ditingkatkan, terutama dalam menyesuaikan konteks lokal, penyederhanaan bahasa, dan merancang aktivitas yang lebih interaktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi dalam media Pop-Up Book telah sesuai dengan standar kurikulum dan karakteristik siswa sekolah dasar, serta mampu menunjang pembelajaran bermakna. Namun, disarankan agar pengembang melakukan sedikit penyempurnaan pada aspek-aspek yang belum maksimal untuk mencapai kualitas media yang lebih optimal dan kontekstual.

Uji Efektifitas Pre-Test dan Pos-Test (27 Siswa)

Uji efektifitas dilakukan dengan uji n-gain yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Ma'arif At Taqwa.

Tabel 8. Hasil Uji Efektifitas Pre-Test dan Pos-Test (10 Siswa)

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	68,4615	13	15,05332	4,17504
	posttest	90,0000	13	9,12871	2,53185

Uji n-gain digunakan untuk menilai efektivitas kemampuan berpikir kritis siswa saat menggunakan media pop-up book dan setelah pre-test dan pos-test. Data analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.27. Berdasarkan tabel 4.27 diketahui bahwa rata-rata indeks gain yang

diperoleh siswa saat Pre-test sebesar 68,46 berada dalam kategori sedang, karena $70 > g \geq 30$ dan rata - rata indeks gain siswa saat post test sebesar 90,00 yang tergolong tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pop-up book dalam materi subtema keragaman budaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas V MI Ma'arif At Taqwa efektif dan layak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Pop-Up Book secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Ma'arif At Taqwa pada materi keragaman budaya. Persentase rata-rata tanggapan siswa mencapai 87,87%, menunjukkan bahwa media ini masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Manfaat utama dari penggunaan media Pop-Up Book adalah pada peningkatan kualitas interaksi siswa dengan materi ajar. Visualisasi 3D yang menarik berhasil memancing rasa ingin tahu siswa, memperkuat ingatan, dan mengaktifkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan observasi, perbandingan, dan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget dalam teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Validasi ahli media dan ahli materi juga mendukung hasil ini. Skor validasi media mencapai 98,33% dan validasi materi sebesar 91,67%, keduanya termasuk dalam kategori “Sangat Layak”. Hasil ini tidak hanya menunjukkan bahwa media ini valid secara isi dan bentuk, tetapi juga bahwa media ini telah memenuhi prinsip pembelajaran tematik integratif yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Ayu Sahara dan Beta Rapita (2022) yang menemukan bahwa media pop-up book meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Demikian pula Apriliani et al. (2023) menyebutkan bahwa penggunaan media visual interaktif seperti pop-up book efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Manfaat lain yang signifikan adalah aspek kepraktisan dan kemampuan media untuk digunakan secara mandiri maupun kelompok. Hal ini terlihat dari tanggapan siswa yang menyatakan bahwa mereka mampu memahami isi media tanpa banyak bantuan guru. Ini menunjukkan bahwa Pop-Up Book mendukung pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran berbasis siswa (student-centered learning), yang menjadi salah satu tuntutan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, seperti toleransi dan cinta tanah air, melalui muatan materi budaya lokal. Ini membuktikan bahwa media ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan sosial, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran IPS.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa media Pop-Up Book yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Ma'arif At-Taqwa pada pembelajaran IPS, khususnya pada materi keragaman budaya. Validasi dari ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran, dengan persentase kelayakan masing-masing sebesar 98,33% dan 91,67%. Uji coba terhadap siswa menghasilkan skor rata-rata 87,87%, yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Media ini terbukti efektif dalam membangun rasa ingin tahu, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi ajar. Dengan pendekatan visual tiga dimensi, media ini memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, media Pop-Up Book juga mendukung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, cinta tanah air, dan menghargai keberagaman budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aafaani, Muhammad Afkaar, Fatiya Rosyida, Djoko Soelistijo, and Purwanto Purwanto. 2023. "Pengembangan media pembelajaran aplikasi ECCJ (Education Cultural Central Java) pada materi keragaman budaya Geografi." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 3(6):559–72. doi:10.17977/um063v3i6p559-572.
- Agustin, Nurul. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantu Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 3 KRIAN." *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 2(2):141–48. doi:10.55732/jmpd.v2i2.68.
- Cahyani, Indah Rizki, Muhammad Sobri, and Prayogi Dwina Angga. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS KELAS IV DI SDN 4 Ampenan Tahun Ajaran 2024/2025." 10.
- Daswananda, Kadita Fasih, and Achmad Fathoni. 2024. "Penerapan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa di Sekolah Dasar." (001).
- Inayah, Adien, Fitri Khoiroh Sayidah Harahap, Friska Widia, Hilda Melani, Nurul Handini, and Eka Yusnaldi. 2024. "Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran IPS di MI/SD." 8.
- Kamal, Astrid Liani, Muhamad Khaedar Ali, Desy Safitri, and Sujarwo Sujarwo. 2024. "Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(3):12. doi:10.47134/jtp.v1i3.336.
- Kamila, Unialicha Syarifah and Sukartono. 2023. "Penerapan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran IPAS Materi Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 2 Kalirejo." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(4):1872–82. doi:10.31949/jee.v6i4.7610.
- Lestari, Madya Indah. 2024. "Hambatan dan tantangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar." *Elementary School Teacher* 7(2):48–58. doi:10.15294/9wvmet33.
- Nada, Aizzatin, Evi Noor Yanti, and Dany Miftah M. Nur. 2025. "Perancangan Buku Pop-Up Interaktif Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Perdagangan Internasional." 2(4).
- Najib, Muhammad, Muhammad Munir, and Arif Prasetyo. 2023. "Pengembangan Alat Peraga Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar." *Journal of Integrated Elementary Education* 3(1):16–33. doi:10.21580/jieed.v3i1.14760.
- Novela, Dina, Ari Suriani, and Sahrnun Nisa. 2024. "Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4(2):100–105. doi:10.58737/jpled.v4i2.283.
- Permatasari, Regita Intan, and Hendrik Pandu Paksi. 2025. "Pengembangan Media Aplikasi 'Kerya' Materi Keberagaman Budaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SEKOLAH DASAR." 13. <https://ejournal.unesa.ac.id/>.
- Putri, Rossa Selfi Yuliana, A. F. Suryaning Ati Mz, and Oriza Zativalen. 2024. "Media Pop Up Book Digital sebagai Media Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6(5):5640–50. doi:10.31004/edukatif.v6i5.7269.
- Ro'is, Aldi Nur. 2025. "Penggunaan Media Pembelajaran Augmentedreality(Ar) Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar." 11(5). doi:10.9644/sindoro.v3i9.252.
- Rosyadi, Ratih Nurillah. 2024. "Studi Literatur: Pemanfaatan Buku Pop Up Untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Motivasi Siswa." 13(3). <https://jurnaldidaktika.org/>.

- Saroro, Efifani Krismitha, and Indah Setyo Wardhani. 2024. "Media Pembelajaran Inovatif." 4(4). doi:<https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i4.3312>.
- Suparlan, Suparlan. 2019. "Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran." *ISLAMIKA* 1(2):79–88. doi:[10.36088/islamika.v1i2.208](https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208).
- Widiasanti, Irika, Noval Anki Ramadhan, Muhammad Alfarizi, Aisyah Nur Fairus, Astrid Wardani Oktafiani, and Dhiya Thahur. 2023a. "Pemanfaatan Sarana Multimedia dan Media Internet sebagai Alat Pembelajaran yang Efektif." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5(3):1355–70. doi:[10.31004/edukatif.v5i3.4939](https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4939).
- Widiasanti, Irika, Noval Anki Ramadhan, Muhammad Alfarizi, Aisyah Nur Fairus, Astrid Wardani Oktafiani, and Dhiya Thahur. 2023b. "Pemanfaatan Sarana Multimedia dan Media Internet sebagai Alat Pembelajaran yang Efektif." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5(3):1355–70. doi:[10.31004/edukatif.v5i3.4939](https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4939).
- Yusnaldi, Eka, Ilma Husnul Sabila, Khairunnisa Nasution, Neha Lestari, Amelia Lubis, and Wenni Arobiya Siregar. 2024. "Implementasi Media Pop Up Book pada Materi Keragaman Suku dan Budaya Indonesia untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Antarsiswa di Sekolah Dasar." 8.